

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada daun varietas Walet, Kenari, dan Bhakti dapat disimpulkan bahwa:

1. Akumulasi Cr dalam daun berbanding lurus dengan meningkatnya konsentrasi kromium yang diberikan. Rata-rata akumulasi Cr terkecil dalam daun varietas Walet ($105,649 \pm 52,2$ mg/kg), Kenari ($0,144 \pm 0,13$ mg/kg), dan Bhakti ($2,250 \pm 0,61$ mg/kg) terdapat pada pemberian konsentrasi Cr 26,4 ppm. Rata-rata akumulasi Cr terbesar dalam daun varietas Walet ($1700,375 \pm 156,17$ mg/kg), Kenari ($26,524 \pm 10,45$ mg/kg), dan Bhakti ($9,825 \pm 0,30$ mg/kg) terdapat pada konsentrasi Cr 160 ppm.
2. Ketiga varietas kacang hijau mengalami gejala fitotoksik yang disebabkan oleh Cr, yaitu daun mengalami kelayuan, warna daun berubah menjadi kecoklatan, klorosis, bentuk daun menjadi kisut dan abnormal, matinya jaringan pada pangkal batang, terdapatnya warna keunguan pada batang, dan tanaman menjadi lebih rentan terhadap penyakit. Berat kering daun pada tanaman penelitian berbanding terbalik dengan naiknya konsentrasi kromium yang diberikan.

B. Saran

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan analisis kandungan logam kromium pada masing-masing organ dan distribusi logam kromium menggunakan probe, sehingga dapat diketahui jumlah dan pergerakan kromium pada setiap organ tumbuhan kacang hijau. Perlu juga penelitian yang mengkaji kandungan unsur hara yang terpapar oleh kromium, agar diketahui bagaimana keterlibatan ion kromium dalam distribusi unsur hara. Selain itu, sebaiknya dilakukan penelitian mengenai pengaruh kromium terhadap kandungan jenis oksigen reaktif sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai pengaruh kromium terhadap tanaman kacang hijau.

